

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan mengenai gangguan verbal orang kekanak-kanakan (*childish*), ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Terdapat gangguan verbal pada orang kekanak-kanakan (*childish*).
2. Bentuk-bentuk dari gangguan tersebut berupa pelesapan fonem, penggantian fonem, penambahan fonem, pelesapan suku kata, penambahan suku kata, dan pelesapan kata. Pelesapan fonem contohnya pelesapan fonem /m/ pada kata *misa*, penggantian fonem, contohnya penggantian fonem vokal /i/ menjadi fonem vokal /e/ pada kata *tipi*, penambahan fonem, contohnya penambahan fonem /w/ pada kata *dijua*, pelesapan suku kata, contohnya pelesapan suku kata *sa* pada kata *sajadah*, penambahan suku kata, contohnya penambahan suku kata *na* pada kata *ujuang*, dan pelesapan kata, contohnya pelesapan kata *teh* pada frasa *teh talua*.
3. Gangguan verbal tersebut terdapat dalam tataran kata, frasa, dan klausa.
4. Dalam penggunaan intonasi, orang yang kekanak-kanakan (*childish*) cenderung bertutur dari nada tingkat rendah ke nada tingkat tinggi atau mengalami kenaikan.

5. Ada beberapa faktor-faktor penyebab gangguan verbal pada FW yaitu: 1) faktor kesehatan, 2) faktor intelegensi, 3) faktor hubungan keluarga, dan 4) faktor teman sebaya.
6. Ada beberapa ciri-ciri kekanak-kanakan (*childish*) yang dialami oleh FW, yaitu: 1) suka merengek, 2) berkata kasar tanpa memikirkan perasaan orang lain, 3) tidak mau diberikan tanggung jawab, 4) tidak mau disalahkan dan suka melempar kesalahan kepada orang lain, 5) selalu ingin dilayani, 6) selalu ingin bersenang-senang, 7) tidak punya pendirian, 8) tidak memiliki target hidup, 9) tidak dapat mengendalikan diri, 10) suka menyapa dan 11) suka meniru.

#### 4.2 Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan beserta pembahasan terhadap gangguan verbal orang kekanak-kanakan (*childish*), ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan terhadap penelitian sebelumnya, agar dapat dilanjutkan pada penelitian yang lebih sempurna.
2. Bagi peneliti berikutnya, dalam proses berkomunikasi dengan orang yang memiliki kelainan cukup gunakan satu bahasa saja, agar mempermudah penyerapan pemahaman terhadap bahasa tersebut secara optimal.
3. Orang dengan gangguan verbal kekanak-kanakan atau *childish* sangat mudah untuk didekati namun sulit untuk mengambil data. Orang yang kekanak-kanakan (*childish*) tidak akan berbicara jika Ia tahu ketika sedang diteliti. Oleh karena itu, ambillah data penelitian ketika orang kekanak-kanakan (*childish*) sedang bermain atau sedang berkomunikasi dengan orang lain.